

Pengaruh *Board Gender Diversity* terhadap *Financial Risk* pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2016-2019

Dwi Erma Suryani^{1*}, Rahman Anshari²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email:dwiermasuryani0501@gmail.com

Diterima:19/07/21

Revisi:14/03/22

Diterbitkan: 28/08/22

Abstrak

Tujuan penelitian: tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *board gender diversity* terhadap *financial risk* terhadap perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia.

Metode penelitian:Metode penelitian yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik yang dapat digunakan dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga unit analisis yang di hasilkan dalam penelitian ini adalah 169 obseravasi dari 47 perusahaan dengan periode penelitian 2016 – 2019.Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil: Hasil dari pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Secara parsial variabel *board gender diversity* tidak berpengaruh terhadap *financial risk*.

Manfaat: Hasil dari penelitian ini agardapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan dalam melihat kemampuan keuangan perusahaan penelitian atau segala sesuatu yang berhubungan dengan performa keuangan perusahaan.

Abstract

Research objectives:The purpose of this study was to determine how the effect of board gender diversity on financial risk in mining companies on the Indonesian stock exchange.

Research methodology:The research method used in sampling is purposive sampling. Purposive sampling is a technique that can be used in determining the sample with certain considerationsso that the unit of analysis produced in this study is 169 observations from 47 companies with a research period of 2016 – 2019. The data analysis method used was multiple linear regression.

Results: The results of the test using multiple linear regression simultaneously the independent variables have a not significant effect on the dependent variable. Partially, the bboard gender diversity variable has no effect on financial risk.

Benefits: The results of this study can be used as a reference and consideration in looking at the financial capabilities of the research company or anything related to the company's financial performance.

Kata Kunci: *Board Gender Diversity, Financial Risk*

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan hasil sumber daya alam, sehingga banyak perusahaan di lingkup negara Indonesia yang bergerak di bidang pertambangan, industri, pupuk yang seluruhnya merupakan suatu olahan hasil alam yang menjadi sumber pendapatan bagi Negara Indonesia. Banyaknya perusahaan yang bergerak di sektor industri dan pertambangan ini menyebabkan tingginya persaingan bisnis tiap perusahaan sehingga perusahaan-perusahaan tersebut dituntut untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas perusahaannya dengan melihat hasil kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan industri maupun pertambangan tersebut. Sektor pertambangan menjadi salah satu yang membuat IHSG sepanjang 2019 menurun di karenakan harga batu bara turun pada tahun 2019. Kinerja sektor pertambangan akan bergantung pada kesepakatan dagang antara Amerika Serikat – China. Jika kesepakatan dagang fase I berjalan lancar, maka akan mengarah ke penurunan tensi perang dagang (investasi kontan, 2020).

Risiko keuangan adalah risiko yang berhubungan dengan berbagai macam risiko tentang keuangan perusahaan. Untuk menghasilkan suatu keuntungan bagi perusahaan tentunya tidak akan terlepas dari risiko keuangan. Risiko keuangan diukur dengan leverage. Risiko keuangan menunjukkan bahwa sejauh mana perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan utang. Setiap industri atau perusahaan memiliki tingkat rasio leverage yang berbeda (Ratih *et al.*, 2017). Analisis risiko keuangan sangat membantu manajemen dalam mengetahui kinerja perusahaannya. Analisis risiko keuangan merupakan alat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dengan hasil-hasil yang telah dicapai dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan di terapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka pimpinan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan dan hasil-hasil yang telah ada dari dulu maupun yang sedang berjalan (Nainggolan, 2017).

Corporate Governance adalah sistem pengendalian perusahaan yang memiliki tujuan untuk mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui investasi. Tata kelola perusahaan di persentasikan bersama ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, komposisi komisaris independen, komposisi komite audit independen dan jumlah rapat komite audit (Suhardjanto and Dewi, 2011). Dalam tata kelola perusahaan, struktur dewan memiliki pengaruh yang kuat pada tindakan yang dilakukan dewan dan manajemen puncak yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, pada era digitalisasi ini, para investor juga mulai menuntut peran dan tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi untuk memenuhi harapan mereka. Salah satunya melalui komposisi dewan komisaris dan dewan direksi yang beragam. Keberagaman (diversity) pada dewan komisaris dan dewan direksi diharapkan dapat mendorong pengambilan keputusan yang objektif dan komprehensif karena keputusan dapat diambil dari berbagai macam sudut pandang (Putri and Suprasto H, 2016).

Keberagaman dalam komposisi dewan direksi semakin di perhatikan, karena komposisi dewan direksi memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Handayani and Panjaitan, 2019). Menurut (Heckman *et al.*, 2009) wanita dinilai lebih menghindari risiko daripada pria. Dalam pengambilan keputusan perusahaan direktur pria lebih percaya diri, sehingga mereka lebih berani mengambil keputusan dengan risiko tinggi, dan keputusan ini dapat berujung pada hasil yang lebih tinggi juga (Mehrotra *et al.*, 2013).

Penelitian sebelumnya menggunakan berbagai macam teori pada penelitiannya. Teori yang pertama adalah teori agensi yang merupakan teori yang melakukan pemisahan kepemilikan dengan kontrol dalam perusahaan (Jensen and Meckling, 1976). Keberagaman dalam dewan direksi perusahaan dapat meningkatkan tingkat independensi dewan direksi, karena dewan direksi yang heterogen dapat mempertanyakan hal-hal yang tidak dipertanyakan oleh dewan direksi yang homogen, seperti dewan direksi yang berjenis kelamin sama (Carter *et al.*, 2010).

Teori yang kedua dalam penelitian ini adalah resource-dependende theory yang merupakan teori yang mengemukakan bahwa keberadaan suatu perusahaan bergantung pada sumber daya internal dan eksternal yang dimilikinya, dimana sumber daya tersebut bersifat terbatas, dan perusahaan harus bisa mengelolanya dengan sedemikian rupa untuk memaksimalkan kinerja keuangannya (Hillman, Withers and Collins, 2016). Keberadaan direktur wanita bisa menambah variasi dari sumber daya perusahaan dan menciptakan perspektif yang beragam tentang pengelolaan sumber daya lainnya, sehingga pengelolaan sumber daya lainnya dapat menjadi lebih efisien (Peter and Schadewitz, 2017).

Teori yang ketiga dalam penelitian ini adalah human capital theory yang merupakan teori yang mengemukakan bahwa keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh sumber daya manusia suatu perusahaan bersifat unik dan tidak bisa ditransfer, sehingga nilai dari satu orang sumber daya manusia yang dari suatu perusahaan berbeda dengan nilai sumber

daya manusia di perusahaan lainnya (Lepak and Snell, 2009). Direktur wanita memiliki karakteristik yang berbeda di bandingkan dengan direktur pria dimana hal ini dapat berguna dan membawa keuntungan bagi perusahaan. Karakteristik direktur wanita dapat berbeda dari direktur pria dalam hal pendidikan dan pengalaman (Pasaribu, 2017).

Dan yang terakhir adalah Stakeholder theory, dalam teori ini menyatakan bahwa tugas utama dari dewan direksi adalah mempertahankan hubungan baik dengan Stakeholder mereka (Pasaribu, 2017). Pemangku kepentingan perusahaan harus diperhatikan karena pemangku kepentingan memiliki peran yang penting dalam proses bisnis perusahaan, dengan harapan kepentingan mereka dapat dipenuhi perusahaan (Jensen, 2017).

Berdasarkan pemaparan sebelumnya terdapat beragam teori untuk menjelaskan board gender diversity terhadap financial risk. Peneliti tertarik menggunakan teori stakeholder karena salah satu harapan dari pemangku kepentingan yang mungkin muncul adalah pemegang saham, konsumen dan pemerintah yang mengharapkan pengangkatan direktur wanita ke dalam direksi perusahaan untuk mendorong terjadinya integrasi sosial untuk mengurangi risiko keuangan perusahaan (Ntim, 2018).

Terdapat beragam hasil penelitian yang menyebutkan bagaimana board gender diversity terhadap financial risk. Beberapa hasil studi empiris menunjukkan terdapat pengaruh negatif board gender diversity terhadap financial risk (Sawitri, Untoro and Trinugroho, 2016)(Chapple and Humphrey, 2014)(Handayani and Panjaitan, 2019). Dan beberapa hasil studi empiris menunjukkan terdapat pengaruh positif board gender diversity terhadap financial risk (Putri, Waharini and Purwantini, 2020)(Chen, Gramlich and Houser, 2019).

2. METODOLOGI

Dalam penelitian ini jenis metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk pengujian dalam teori terhadap variabel penelitian yang diukur menggunakan angka kemudian data dianalisis menggunakan alat statistic. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan jumlah 176 observasi dan sampel penelitian ini sebanyak 169 observasi berdasarkan standar yang telah ditetapkan dalam penelitian. Adapun kriteria penelitian yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2016 – 2019.
- 2) Perusahaan pertambangan tersebut di listing dari Bursa Efek Indonesia yang informasinya di peroleh di SahamOk.Perusahaan perbankan yang membagikan dividen secara kontinu selama periode 2017 – 2019.

2.1. Definisi Operasional variabel

Variabel dependen yang digunakan adalah risiko keuangan yang merupakan adalah suatu tambahan risiko bagi pemegang saham yang biasa diakibatkan oleh penggunaan leverage keuangan. Leverage keuangan mengacu pada penggunaan sekuritas yang memberikan penghasilan tetap (hutang dan saham preferen) (Ratih *et al.*, 2017). Risiko keuangan dapat dirumuskan dengan:

$$FINRISK = \frac{\%change\ in\ EPS}{\%change\ in\ EBIT} \quad (1)$$

Menurut (Arfken, Bellar and Helm, 2004) keberagaman gender (gender diversity) dalam suatu perusahaan dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan, penemuan ide-ide baru, dan wawasan untuk membantu memecahkan masalah, meningkatkan perencanaan strategis, pengetahuan baru atau pendapat dan pengalaman. Board gender diversity dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Board\ Gender\ Diversity = \frac{direktur\ perempuan + komisaris\ perempuan}{total\ jumlah\ direksi + total\ jumlah\ komisaris} \quad (2)$$

Size atau ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Pengukurannya dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran Perusahaan dapat dirumuskan dengan:

$$Size\ Perusahaan = Ln.Total\ Aset \quad (3)$$

Usia perusahaan merupakan waktu sejak awal berdirinya perusahaan sampai waktu yang tidak terbatas atau ditentukan. Pengukuran usia perusahaan menggunakan perhitungan sejak perusahaan berdiri sesuai akta sampai dengan tahun laporan keuangan (annual report) diteliti dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Owusu-Ansah, 2000). Usia perusahaan dapat dirumuskan dengan:

$$Usia\ Perusahaan = Tahun\ annual\ report\ diteliti - Tahun\ perusahaan\ berdiri \quad (4)$$

Sumber data pada penelitian ini didapat melalui *annual report* perusahaan yang menjadi objek penelitian pada periode 2016 – 2019. Metode pengumpulan data berupa dokumentasi dan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan periode penelitian 2016 – 2019 melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (<http://www.idx.co.id>) dan *website* perusahaan.

Model regresi yang digunakan untuk menjadi alat untuk mengatasi permasalahan kajian data dengan menggunakan bantuan aplikasi pengolahan data statistik yaitu SPSS. Pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

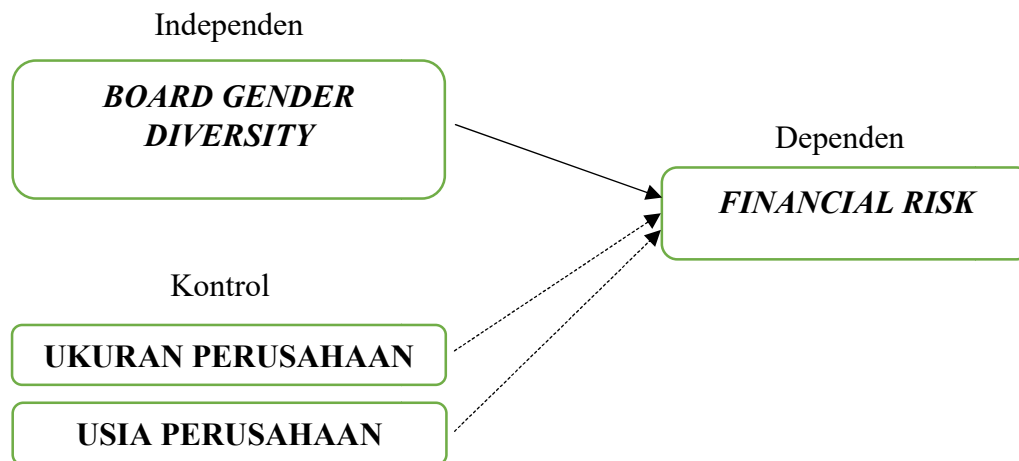
$$FINRISK = \alpha + b1BGD + b2FIRMSZ + b3FIRMAG + e \quad (4)$$

Keterangan:

- FINRISK = Financial Risk
- α = Konstanta
- $b1,2,3$ = Koefisien regresi masing-masing X
- BGD = Board Gender Diversity
- FIRMSZ = Firm Size
- FIRMAG = Firms Age
- E = Error

2.2 Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis digunakan untuk menentukan arah dan signifikansi antara variabel berdasarkan gambar pada kerangka pemikir:



Gambar 1: Kerangka Pemikir

Berdasarkan gambar diatas maka dapat di simpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Board gender diversity berpengaruh negatif terhadap financial risk.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis deskriptif serta metode linier berganda digunakan untuk melakukan uji data. Analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan statistik data yang mana dapat menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi dari keseluruhan variabel penelitian. Sebelum melakukan uji nlinier berganda maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas dan uji autokolerasi.

Kebijakan dividen dalam penelitian ini menjadi variabel dependen. Sedangkan variabel independen yang digunakan ialah pertumbuhan laba dan leverage. Berikut tabel dari analisis deskriptif:

Tabel 1: Statistik Deskriptif

No.	Variabel	Minimum	Maximum	Rata-Rata	Standar Deviasi
1	<i>Board Gender Diversity</i>	0	0,45	0,061	0,089
2	Ukuran Perusahaan	23,64	32,26	29,18	1,673
3	Usia Perusahaan	0	51	26,27	12,872
4	<i>Financial Risk</i>	-32	12,67	0,79	3,203
Valid N		169			

Analisis deskriptif bertujuan untuk menunjukkan statistik data yang mana dapat menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata dan standar deviasi masing – masing variabel yang diteliti. Berdasarkan tabel.1 dapat dilihat bahwa nilai N masing – masing variabel sebanyak 169 yang berarti data yang digunakan selama penelitian dalam periode 2016 – 2019 sebanyak 169 data.

Pengujian yang pertama adalah uji normalitas, merupakan pengujian tentang kenormalan yang mendistribusi data. Uji ini mempunyai tujuan untuk menguji dalam model sebuah regresi variabel dependen dan independen ataupun kedua variabel tersebut apakah dapat terdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 2: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		169
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.16152207
Most Extreme Differences	Absolute	.240
	Positive	.237
	Negative	-.240
Test Statistic		.240
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Melalui tabel 2 dapat di lihat nilai sig (0,000) < (0,05). Karena nilai sig < 0,05 yang berarti data residual berdistribusi tidak normal, sehingga menunjukkan regresi yang tidak layak dipakai.

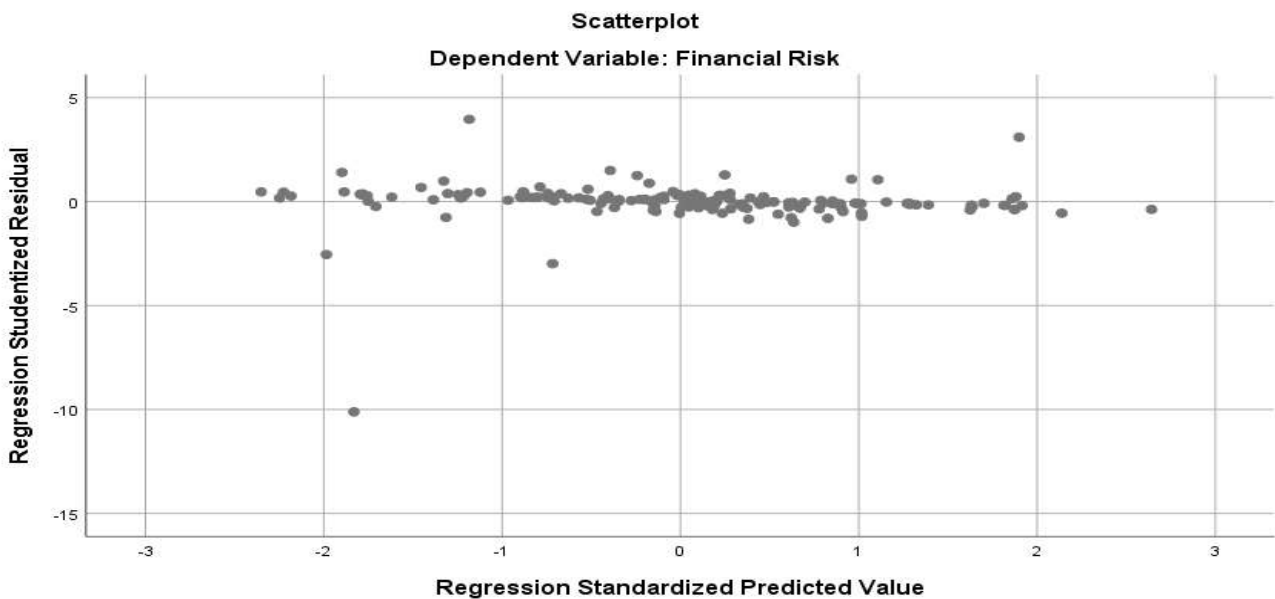
Pengujian berikutnya adalah uji multikolinearitas, yaitu untuk menguji apakah terdapat kolerasi diantara variabel independen dengan melihat nilai koefisien.

Tabel 3: Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	<i>Board Gender Diversity (X1)</i>	0,985	1,015
2	Ukuran Perusahaan (X2)	0,964	1,037
3	Usian Perusahaan (X3)	0,979	1,022

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah adanya kolerasi antara variabel independen. Berdasarkan hasil olah data dengan bantuan SPSS maka dapat diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Berdasarkan tabel.2 uji multikolinearitas bahwa variabel Board gender diversity, ukuran perusahaan, dan usia perusahaan mempunyai nilai tolerance lebih besarr dari 0,10. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.



Uji heteroskedasitas digunakan untuk menganalisis apakah didalam regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan bantuan SPSS, maka diperoleh hasil uji heteroskedasitas sebagai berikut:

Berdasarkan gambar 2 uji heteroskedasitas terdapat pola jelas dan titik-titik tidak menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4: Uji Autokolerasi

Change Statistic			Durbin Watson
N	dL	dU	
169	1,712	1,785	2,175

Uji autokolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah didalam suatu regresi linier terjadi kolerasi antara pengusik dalam periode t. Berdasarkan hasil olah data dengan bantuan SPSS, maka diperoleh uji autokolerasi sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di atas nilai Durbin Watson sebesar 2,175 pembanding menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 169 (n), dan jumlah variabel independen 3 (k=3), nilai Durbin-Watson model regresi adalah DW (2,175), diketahui dL = 1,712 dan dU = 1,785, jika $dU = (1,785) < DW (2,175) < 4 - dU (4-1,785) = (2,215)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara variabel penelitian.

Tabel 5: Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.924	4.358		2.048	.042
	Board Gender Diversity	-2.486	2.796	-.069	-.889	.375
	Ukuran Perusahaan	-.261	.150	-.136	-1.740	.084
	Usia Perusahaan	-.014	.019	-.056	-.718	.474

Analisis linier berganda merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan olah data dengan menggunakan bantuan SPSS, maka diperoleh nilai α sebesar 8,924 nilai β_1 sebesar -2,486, nilai dari β_2 sebesar -0,261 dan nilai dari β_3 sebesar -0,014 sehingga bentuk dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$FINRSK=8,925+(-2,486)(BGD)+(-0,261)(SIZE)+(-0,014)(AGE)$$

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar 1 unit dan nilai variabel bebas lainnya di perkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat bisa

naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya. Dari persamaan regresi linear berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 8,925 artinya, jika variabel financial risk (Y) tidak dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas, karena bernilai diatas nol, maka besarnya rata-ratanya akan bernilai 8,925.

Tabel 6: Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	8.924	4.358		2.048	.042
	Board Gender Diversity	-2.486	2.796	-.069	-.889	.375
	Ukuran Perusahaan	-.261	.150	-.136	-1.740	.084
	Usia Perusahaan	-.014	.019	-.056	-.718	.474

Uji (t) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan olah data uji (t) menggunakan bantuan SPSS maka diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan tabel.6, Pengaruh variabel Board Gender Diversity (X1) terhadap Financial Risk (Y), dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig adalah sebesar 0.375. Nilai signifikansi $0,375 > 0,05$ dan t hitung adalah sebesar $-0,889 < t$ tabel 1,975 maka hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap (Y). Pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Financial Risk (Y), dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig adalah sebesar $0.084 > 0.05$ dan t hitung adalah bernilai sebesar $-1,740 < t$ tabel 1,975 maka, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap (Y).Pengaruh variabel Usia Perusahaan (X3) terhadap Financial Risk (Y), dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig adalah sebesar $0.474 > 0.05$ dan t hitung adalah bernilai sebesar $-0,718 < t$ tabel 1,975 maka, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap (Y).

Tabel 7: Uji f

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.200	3	15.067	1.480	.222 ^b
	Residual	1679.197	165	10.177		
	Total	1724.397	168			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Uji f atau uji simultan digunakan untuk mengetahui

Dilihat dari hasil tabel 7, maka dapat dikatakan bahwa nilai F hitung adalah $1,480 < 1,691$ dari F tabel serta hasil signifikansi dari uji F ialah bernilai 0,222 angka tersebut merupakan angka yang lebih besar dari nilai a sebesar 0,05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini adalah, tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel penelitian.

Tabel 8: Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.162 ^a	.026	.009	3.19013

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan dari hasil perhitungan menggunakan software SPSS output dari pengolahan data menggunakan program tersebut dapat diketahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hasil dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,162. Hal ini telah menunjukan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah rendah, hal ini sesuai dengan tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut (Sugiyono, 2012).

Sedangkan untuk keterkaitan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki nilai korelasi sebesar 0,026 bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) diketahui bahwa sebesar 2,6% variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan terdapat sebesar 97,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian

3.2 Analisis Pengaruh

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, bahwa telah diketahui nilai dari variabel (X1) yaitu Board Gender Diversity terhadap financial risk (Y), dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig adalah sebesar 0,375. Nilai signifikansi 0,375 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengaruh tidak signifikan dari keberadaan anggota dewan direksi berjenis kelamin wanita terhadap risiko keuangan perusahaan bisa dijelaskan melalui hasil analisis statistika deskriptif dari penelitian ini. Pada table 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata persentase anggota dewan wanita dalam jajaran dewan perusahaan adalah sebesar 0,061 atau 6,1%, yang mengakibatkan direktur wanita masih kalah suara dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Board Gender Diversity tidak berpengaruh signifikan terhadap financial risk

REFERENSI

- Arfken, D. E., Bellar, S. L. and Helm, M. M. (2004) 'The ultimate glass ceiling revisited: The presence of women on corporate boards', *Journal of Business Ethics*, 50(2), pp. 177–186. doi: 10.1023/B:BUSI.0000022125.95758.98.
- Carter, D. A. et al. (2010) 'The gender and ethnic diversity of US boards and board committees and firm financial performance', *Corporate Governance: An International Review*, 18(5), pp. 396–414. doi: 10.1111/j.1467-8683.2010.00809.x.
- Chapple, L. and Humphrey, J. (2014) 'Does Board Gender Diversity have a Financial Impact? Evidence using stock portfolio Performance', *Journal of Business Ethics*, 4(9), pp. 1689–1699.
- Chen, L. H., Gramlich, J. and Houser, K. A. (2019) 'The effects of board gender diversity on a firm's risk strategies', *Accounting and Finance*, 59(2), pp. 991–1031. doi: 10.1111/acfi.12283.
- Handayani, J. and Panjaitan, Y. (2019) 'Board Gender Diversity and Its Impact on Firm Value and Financial Risk', *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(3), pp. 407–420. doi: 10.22441/mix.2019.v9i3.002.
- Heckman, J. J. et al. (2009) 'Gender Differences in risk aversion and ambiguity aversion', *Nber Working Paper Series*, NBER Worki.
- Hillman, A. J., Withers, M. C. and Collins, B. J. (2016) 'Resource Dependence Theory : A Review', *Journal of Management online first*, pp. 1–24. doi: 10.1177/0149206309343469.
- investasi kontan (2020) *Sepanjang 2019 sektor pertambangan menurun drastis, investasi kontan*. Available at: <https://investasi.kontan.co.id/news/sepanjang-2019-sektor-pertambangan-turun-drastis-begini-prospeknya-di-2020>.
- Jensen, C. and Meckling, H. (1976) 'Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency costs and ownership structure', *Journal of Financial Economics*, 3, pp. 305–360.
- Jensen, M. C. (2017) 'Value maximisation, Stakeholder theory and the corporate objective function', *Unfolding Stakeholder Thinking: Theory, Responsibility and Engagement*, (2001), pp. 65–84. doi: 10.2307/3857812.
- Lepak, D. P. and Snell, S. A. (2009) 'The human resource architecture: toward a theory of human capital allocation and development', *Academy of Management Review*, 24(1), pp. 31–48.
- Mehrotra, V. et al. (2013) 'Adoptive expectations: Rising sons in Japanese family firms', *Journal of Financial Economics*, 108(3), pp. 840–854. doi: 10.1016/j.jfineco.2013.01.011.
- Nainggolan, H. (2017) 'Analisis Risiko Keuangan Dengan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Perbankan di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 6(july), pp. 96–115.
- Ntim, C. G. (2018) 'Board diversity and organization valuation: Unravelling the Effects of Ethnicity and Gender', *Centre for Research in Accounting*, 44(0), pp. 2–36.
- Owusu-Ansah, S. (2000) 'Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: Empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange', *Accounting and Business Research*, 30(3), pp. 241–254. doi: 10.1080/00014788.2000.9728939.
- Pasaribu, P. (2017) 'Female directors and firm performance: Evidence from UK listed firms', *Gadjah Mada International Journal of Business*, 19(2), pp. 145–166. doi: 10.22146/gamaijb.15619.
- Peter, A. and Schadewitz, H. (2017) 'Gender Diversity and Firm Value : Evidence from UK Financial Institutions', *Department of Accounting and Finance, Rehttorinpellonkatu*, (July).
- Putri, I. dwi rima, Waharini, F. mariya and Purwantini, A. hakim (2020) 'Pengaruh Gender , Usia , dan Kebangsaan Asing

- terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan', *Accounting and Economic Journal*, 1(1), pp. 17–30.
- Putri, I. and Suprasto H, B. (2016) 'Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan', *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), pp. 667–694.
- Ratih, A. *et al.* (2017) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Risiko Keuangan Pada Praktik Perataan Laba Dengan Variabel Pemoderasi Jenis Industri', *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), pp. 1103–1132. doi: 10.24843/EJA.2017.v20.i02.p09.
- Sawitri, H. S. R., Untoro, W. and Trinugroho, I. (2016) 'Women in Top Management and Bank Performance: Evidence from Indonesia', *Indonesian Capital Market Review*, 8(1), pp. 23–31. doi: 10.21002/icmr.v8i1.5537.
- Suhardjanto, D. and Dewi, A. (2011) 'Pengungkapan Risiko Finansial Dan Tata Kelola Perusahaan: Studi Empiris Perbankan Indonesia', *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(1), pp. 105–118.